

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
MEMINDAIKAMUSMELALUI TEKNIK CHART EKSPOSE
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SD NEGERI001 AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

RISKA AFRI YANTI

NIM. 10611003062

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

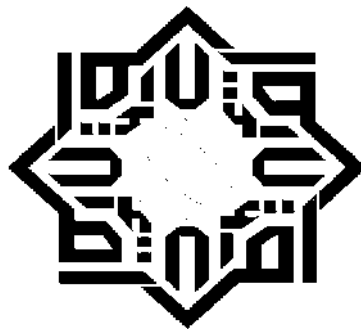
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI
KAMUS MELALUI TEKNIK CHART EKSPOSE MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 001 AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

RISKA AFRI YANTI

NIM. 10611003062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Riska Afri Yanti (2010) : Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai melalui Teknik Chart ekspose Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca memindai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut: masih banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar, kurangnya minat anak untuk membaca terutama membaca memindai, kemampuan membaca memindai para siswa kelas IV SD masih rendah, masih banyak siswa yang tidak dapat menemukan makna kata secara tepat yang ada didalam kamus nilai rata-rata Bahasa Indonesia di bawah 60. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan teknik chart ekspose dapat meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 36 orang dan objek dalam penelitian ini adalah teknik chart ekspose untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang di lalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu :1) perencanaan/persiapan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dan refleksi.

Berhasilnya pengguna chart ekspose pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena teknik ini memberikan suatu peran aktif terhadap siswa sebelum dan sesudah membaca. Teknik ini juga membantu siswa dalam mencari informasi yang baru dari apa yang di bacanya.

Berdasarkan hasil penyajian, rata-rata kemampuan membaca memindai siswa pada pertemuan sebelum tindakan adalah 60.13%. siklus I 70.88%. dari data tersebut terjadi peningkatan kemampuan membaca memindai dengan menggunakan teknik chart ekspose pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI KAMUS MELALUI TEKNIK CHART EKSPOSE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta stafnya.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Martius, M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a bagi ananda agar menjadi anak yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
7. Rekan-rekan dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut dalam menyelesaikan studi skripsi ini.

Akhirnya, atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang telah membantu baik moril maupun spirituil penulis ucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin ya rabbal alamin..*

Pekanbaru, 7 Zulka'dah 1432 H
4 Oktober 2011 M

RISKA AFRI YANTI
NIM. 10611003062

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. DefenisiIstilah.....	7
C. RumusanMasalah.....	8
D. Tujuan Dan ManfaatPenelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. KerangkaTeoritis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. HipotesisTindakan.....	30
D. IndikatorKeberhasilan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. SubjekdanObjekPenelitian.....	33
B. TempatPenelitian.....	33
C. RancanganPenelitian.....	33
D. JenisdanTeknikPengumpulan Data.....	38
E. ObservasidanRefleksi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	42
B. Penyajian Data HasilPenelitian.....	49
C. Pembahasan.....	79
D. PengujianHipotesis.....	82
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

IV.1 Struktur Organisasi	44
IV.2 Sarana	46
IV.3 Prasarana	47
IVA Keadaan Guru	47
IV.5 Keadaan siswa	48
IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Tanpa Tindakan	53
IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan	56
IV.8 Hasil Observasi ketuntasan kemampuan membaca memindai tanpa Tindakan	59
IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	64
IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	66
IV.11 Hasil Observasi motivasi membaca memindai siswa pada siklus I...	68
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	73
IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	75
IV.14 Hasil Observasi membaca mentindai siswa pada siklus II	78
IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	80
IV.16 Rekapitulasi Aktivitas Siswa, pra tindakan,siklus I dan siklus II	81
IV.17 Rekapitulasi Hasil Observasi membaca memindai dengan menggunakan Chart ekspose	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus ¹Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recoding*, *decoding*, dan *meaning*. *Recoding* merujuk pada kata-kata dan kalimat, mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recoding* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD

Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Pentingnya memiliki kemampuan membaca maksimal sehubungan dengan arus informasi yang semakin deras dalam berbagai bidang kehidupan masa kini, terlebih-lebih masa depan.

Soedarso menjelaskan kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilakukan guru diantaranya:¹

1. Dapat menolong para siswa untuk memperkaya kosa kata mereka dengan jalan memperkenalkan sinonim kata-kata, antonim, imbuhan, dan menjelaskan arti suatukata abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka.
2. Dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan disertai latihan seperlunya.
3. Dapat meningkatkan kecepatan membacapara siswa dengan menyuruh membaca dalam hati, menghindari gerakan bibir, dan menjelaskan tujuan membaca.

Pada tingkatan membaca lanjut, terdapat berbagai masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan maksimal. Masalah-masalah dimaksud terutama adalah yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi, serta minat membaca.

¹ <http://id. Forums. Wordpress.com /topic/peningkatan kemampuan membaca cepat>

Kemampuan membaca maksimal tidak dapat dicapai, jika masih ada kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu yang merugikan pada pembaca, walaupun kebiasaan-kebiasaan tertentu ini tidak ada, jika metode-metode dan teknik-teknik membaca yang efisien dan efektif dan bahasa tidak dikuasai, maka kemampuan maksimal itu tidak tercapai. Selanjutnya, tanpa motivasi dan kebiasaan serta minat membaca yang tinggi, kemampuan maksimal dimaksud juga tidak akan tercapai. Karena itu, hanya dengan mengatasi masalah-masalah tersebut secara keseluruhanlah kemampuan membaca maksimal dapat tercapai.²

Kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya. Dengan demikian, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu si anak dalam menjalani hari-harinya kemudian. Selain itu, kemampuan nalar anak juga akan berkembang dengan pesat ketika ia berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.³

Keterampilan membaca sangat banyak macam nya diantaranya, membaca nyaring, membaca ekstensif, membaca intensif, dan termasuk salah satu

² Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 8

³ <http://id.wawan.satu.blogspot.com/2009/10/Pentingnya-Kemampuan-Membaca>

diantaranya yaitu membaca memindai. Kemampuan membaca memindai di Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris ini masih belum tercapai.

Dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris, ternyata kemampuan membaca siswa kelas IV SD masih kurang, terutama kemampuan membaca memindai. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran membaca yang tidak sesuai dengan materi ataupun metode yang diajarkan.

Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana metode ini hanya membuat anak menjadi bosan dan tidak bersemangat untuk belajar, terutama belajar membaca. Berbagai macam upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca telah dilakukan, namun upaya tersebut belum berhasil. Kenyataan di lapangan dan dari hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris 60% belum berhasil. Hal ini ditandai dengan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar.
2. Kurangnya minat anak untuk membaca, terutama membaca memindai.
3. Kemampuan membaca memindai para siswa kelas IV masih rendah.
4. Siswa sulit mencari kata yang telah diberikan oleh gurunya.
5. Masih banyak siswa yang tidak dapat menemukan makna kata secara tepat yang ada didalam kamus.
6. Nilai rata-rata bahasa Indonesia di bawah 60.

Materi pembelajaran aspek membaca pemahaman termasuk materi penting dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas tinggi. Salah satu kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD adalah menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai. Kompetensi dasar ini berasal dari standar kompetensi memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.

Para siswa kelas IV SD diharapkan mampu membaca memindai yakni dapat secara tepat menemukan makna kata dalam kamus. Untuk mencapai tujuan ini, telah banyak upaya dilakukan pemerintah seperti melakukan berbagai pelatihan dan penataran kepada guru bahasa Indonesia untuk SD, meningkatkan kemampuan mengajar guru SD, melakukan berbagai perubahan tentang isi kurikulum dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kamus, ternyata siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih sangat rendah. Tidak ada seorang siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang mampu (tuntas) membaca memindai.

Sangat rendahnya kemampuan membaca memindai siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diperkirakan karena lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran membaca memindai belum lagi merupakan teknik yang mengarah kepada prinsip membaca memindai yakni mengenal dan mengetahui sistem abjad dalam kamus. Maksudnya, kata-kata

dalam kamus ditulis menurut urutan abjad, baik abjad vertical maupun abjad horizontal.

Teknik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengenal sistem abjad dalam kamus adalah teknik chart ekspose. Melalui teknik chart ekspose, siswa diarahkan secara meyakinkan untuk segera dapat menemukan dengan tepat makna kata yang dicari dalam kamus.

Teknik chart memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Jika guru mengajar memang berorientasi pada tujuan, penggunaan chart ekspose dipastikan sangat produktif, karena materi membaca kamus yakni melalui kegiatan membaca memindai benar-benar dapat diperoleh siswa baik secara proses maupun hasil.
2. Pembuatan chart ekspose dapat diarahkan kepada siswa. Oleh karena itu, pada dasarnya chart ekspose dapat meningkatkan motivasi siswa untuk beraktivitas baik dalam bekerja untuk membuat media chart ekspose maupun pada aspek belajar.
3. Chart ekspose dapat memotivasi para siswa untuk menghasilkan kamus kecil tersendiri untuk disiplin ilmu tertentu.
4. Media chart ekspose berpeluang untuk menjadikan siswa mampu belajar mandiri.
5. Kamus terbatas yang dihasilkan melalui program chart ekspose sesungguhnya dapat memperkaya khasanah kamus terbatas di sekolah yang bersangkutan.

6. Bagi guru, media chart ekspose dapat meningkatkan nilai kompetensi guru baik dari segi penguasaan media, maupun dari segi penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang dimaksud berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Menmindai Melalui Teknik Chart Ekspose Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di atas dalam memahami judul maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan di antaranya :

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuasaan dalam artian kita berusaha dengan diri sendiri⁴. Kata kemampuan itu sendiri berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa atau sanggup).kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya⁵.
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atas suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (phonics = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan

⁴ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 39

berdasarkan interprestasifonik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (oral reading)⁶.

3. Membaca memindai ialah membaca untuk menemukan informasi yang diperlukan secara tepat dan cepat dalam buku atau kamus⁷.
4. Teknik chart ekspose yang dimaksud adalah kelompok media yang digunakan sebagai panduan atau petunjuk bagi siswa untuk menemukan kata yang dicari dalam kamus⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut” Apakah penerapan teknik chart ekspose dapat meningkatkan kemampuan membaca memindai kamus siswa kelas IV SD negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai kamus siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Aksara, 2008), hlm. 8

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 52

⁸ Abdul Razak, *Chart Exspose : Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru : Autografika, 2005), hlm. 9

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberi manfaat. Manfaat itu akan diuraikan bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah, dan bagi peneliti lanjutan, berikut ini:

a. Bagi Siswa

1. Dapat membantu siswa dengan mudah untuk menemukan makna atau arti kata dalam kamus
2. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca memindai melalui teknik chart ekspose
3. Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang bersumber dari kegiatan membaca memindai
4. Dapat memotivasi siswa untuk membaca jenis lainnya seperti: membaca ensiklopedi dan membaca buku telepon.

b. Bagi Sekolah

1. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran kemampuan membaca memindai kamus pada khususnya, kemampuan membaca pemahaman pada umumnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aspek membaca pemahaman dalam rangka memberi penyuluhan kepada guru yang kesulitan mengajar materi membaca memindai kamus.

3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam berbagai pertemuan sesama kepala sekolah dalam hal meningkatkan kemampuan mengajar guru yang mengajarkan kemampuan membaca memindai kamus.

c. Bagi Guru

1. Penelitian ini merupakan salahsatu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 jurusan pendidikan Madrasah Ibtidayah Falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU
2. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
3. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan kemampuan membaca memindai siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Membaca Memindai

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana ini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.¹

Rahim menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Selanjutnya Hendry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan

¹Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.1

²Rahim, *Op.Cit*, hlm. 2

makna secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai saran untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengetahui pulabahnya mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

³ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.7

⁴ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Auto Grafika, 2003), hlm. 47

a. Tujuan Membaca

Menurut prinsip keilmuan, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan.
- 10) Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh peneliti bacaan.⁵

b. Manfaat Membaca

Aidh bin Abdullah al-Qarni, dalam bukunya, mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca, yaitu di antaranya sebagai berikut:⁶

⁵Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 65

⁶<http://id.ekomedia.com/2010/19/ManfaatMembaca>.

- 1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- 2) Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.
- 3) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
- 4) Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- 5) Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- 6) Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
- 7) Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.
- 8) Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuan, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.
- 9) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
- 10) Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.⁷

c. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk:

1) Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk, proses membaca terdiri dari sembilan aspek yaitu:

- a) Sensori
- b) Perseptual
- c) Urutan

⁷<http://wywid.wordpress.com/2009/2010>, *Pembelajaran Membaca di SD*

- d) Pengalaman
- e) pikiran
- f) pembelajaran
- g) asosiasi
- h) sikap
- i) gagasan⁸

a) Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek prose membaca.

Burns, dkk. mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai pengenalan aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (*decoding*) simbol-simbol ke dalam yang bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.⁹

d. Jenis-Jenis Membaca

Tarigan menyatakan bahwa secara garis besar membaca dikelompokkan atas dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati¹⁰. Untuk

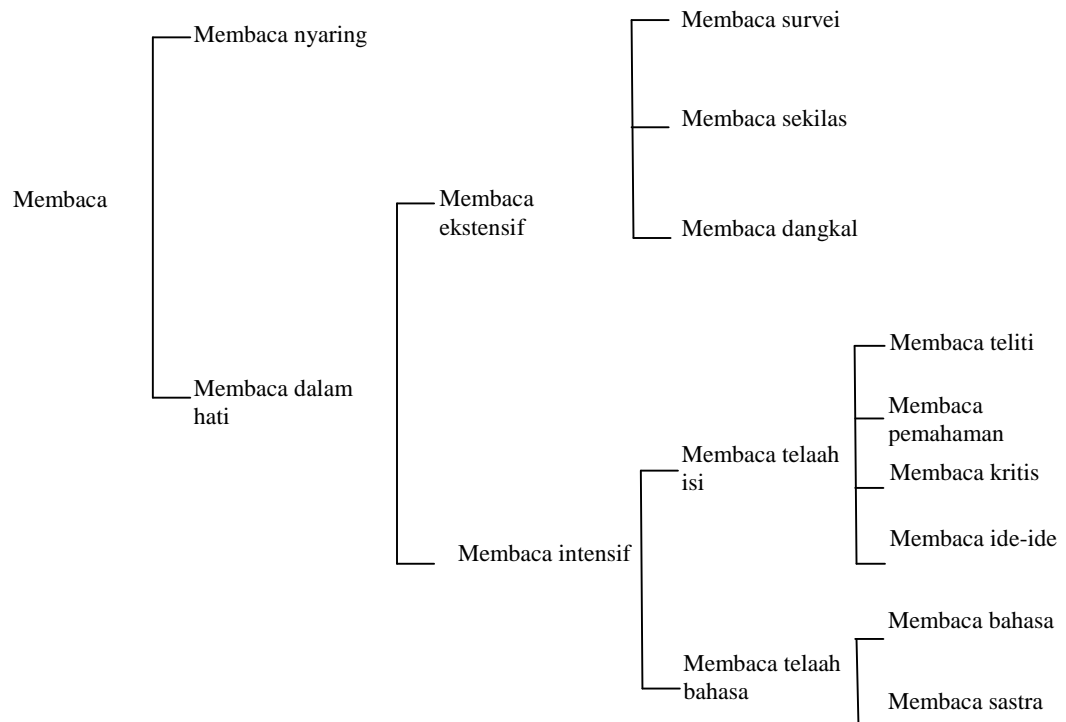
⁸ Rahim, *Op. Cit*, hlm 12

⁹ *Ibid*, hlm. 14

¹⁰ Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 14

mengatasi secara rinci, Tarigan membuat skema berkaitan dengan jenis membaca yang dapat dilihat pada bagian berikut ini :

Skema 1. Jenis Membaca



e. Membaca Memindai

Membaca memindai disebut juga membaca tatap (scanning). Membaca memindai (scanning) ialah kegiatan membaca untuk menemukan informasi yang diperlukan secara tepat dan cepat dalam buku. Mikulecky dan Jeffries, membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca.¹¹

¹¹ Rahim, *Op.Cit*, hlm. 52

Tujuan membaca memindai adalah untuk mendapatkan fakta atau informasi tertentu secara tepat dan tepat, bukan untuk mendapatkan gagasan utama.

Karakteristik membaca memindai yaitu:

- 1) Scanning mencakup pencarian secara cepat dengan gerakan mata dari atas kebawah menyapu seluruh teks untuk mencari fakta khusus, informasi khusus, atau kata-kata kunci tertentu.
- 2) Manfaat scanning adalah dapat mencari informasi dalam buku secara cepat.
- 3) Scanning merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang telah di tentukan pembaca.
- 4) Pembaca telah menemukan kata yang dicari sebelum kegiatan scanning dilakukan.
- 5) Pembaca tidak membaca bagian lain dari teks kecuali informasi yang dicari.¹²

Langkah-langkah membaca memindai kamus yaitu :

- 1) Cari lah kata kunci yang dibutuhkan / huruf pertama
- 2) Kenalilah organisasi dan struktur bacaan untuk memperkirakan letak kata atau istilah yang dicari, lihat gambar, grafik, tabel disediakan.
- 3) Gerakanlah mata secara sistematis dan cepat
- 4) Setelah menemukan letak kata atau istilah yang dicari, lambatkan kecepatan membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menggerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan.
- 6) Setelah ditemukan kecepatan diperlambat untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari.
- 7) Pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca.¹³

f. Membaca Memindai Kamus dan Buku Petunjuk Telepon

Kegiatan awal membaca kamus pengabdian mencari kata dasar dari kata berimbuhan. Kegiatan ini perlu dilakukan sebelum membaca

¹² <http://wywid.wordpress.com/2009/2010>, *Pembelajaran Membaca di SD*

¹³ *Ibid*

kamus. Kata-kata yang terdapat dalam kamus diurut berdasarkan urutan abjad dari kata dasar. Kesalahan dalam menentukan kata dasar akan menyulitkan mencari arti suatu data dalam kamus.

Pembelajaran membaca memindai untuk mencari kata dalam kamus sedikit berbeda dengan mencari nomor telepon seseorang dalam buku petunjuk telepon. Pada pelajaran memindai melihat kamus, siswa dilatih menyusun kata berdasarkan urutan abjad kata dasarnya; sedangkan mencari nomor telepon seseorang, misalnya siswa dilatih menyusun nama teman sekelasnya berdasarkan abjad.

Secara lebih rinci berikut ini dijelaskan langkah-langkah membaca kamus dengan teknik scanning.

- 1) Siswa mencari kata-kata sulit yang ditemukan dalam satu teks bacaan.
- 2) Siswa menentukan kata-kata yang merupakan kata dasar atau kata yang berimbuhan.
- 3) Siswa menganalisis kata berimbuhan menjadi kata dasar yang merupakan salah satu kunci menemukan arti kata dalam kamus. Ada beberapa kata yang tidak mudah mencari kata dasarnya. Misalnya, kata “mengecek” yaitu “cek”, “ecek-ecek”, dan “kecek”.
- 4) Kemudian siswa mengadakan eksplorasi dengan mencari arti kata mengecek dengan mencari kata dasar yang diawali dengan huruf “c”, kemudian yang diawali huruf “k”.
- 5) Langkah berikutnya siswa menetapkan arti kata yang paling tepat dan sesuai dengan konteks kalimat.¹⁴

¹⁴Rahim, *Op.Cit*, hlm 61

2. Teknik Chart Ekspose

a. Pengertian Chart Ekspose

Chart ekspose (chateks) yang dimaksud disini adalah kelompok media yang digunakan sebagai panduan atau petunjuk bagi siswa untuk menemukan kata yang dicari dalam kamus. Setelah kata yang dikehendaki berhasil dicari, dengan menggunakan kata chart itu juga ditandai halaman tempat kata itu berada dengan cara menyelibkan chartekspose pada halaman berkenaan.

Setelah itu, pada bidang chart itu pula keterangan atau informasi yang didapat pada kata yang dicari itu harus dicatat. Tegasnya, melaksanakan pengajaran membaca memindai kamus yang menggunakan media chateks ini pula yang saya sebut dengan istilah pembelajaran model chart ekspose.¹⁵

Media chart ekspose dapat dibuat dari kertas karton berukuran 10x25cm. Pada sisi panjangnya (sisi kiri atau kanan) ditulis huruf a,b,c,d,e,f, dan seterusnya sampai dengan z. Huruf-huruf ini ditulis dengan jelas dengan urutan abjad yang benar pula. Untuk versi lain, huruf-huruf ini ditulis pada sisi pendek (atas atau bawah). Mengingat sisi ini adalah sisi pendek, penulisan abjad itu memerlukan dua atau tiga baris sesuai dengan urutannya pada spasi rapat.

¹⁵ Abdul Razak, *Chart Ekspose: Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Auto Grafika, 2007), hlm. 41

Pada pembelajaran tahap awal, setiap chart ekspose ditulis satu kata. Kata inilah yang harus ditemukan oleh siswa di dalam kamus. Tahap selanjutnya, siswa disuruh menulis yakni menyalin keterangan atau penjelasan tentang kata itu pada bidang chart ekspose itu sendiri..¹⁶

b. Dualisme chart ekspose

Chart ekspose dirancang untuk guru agar dapat menerapkan model pembelajaran membaca kamus dengan baik kepada para siswa. Melalui chart ekspose para siswa akan memperoleh kemudahan mendapatkan kata dan penjelasannya didalam kamus.

Aspek keunggulan chart ekspose juga banyak. Aspek yang dimaksud adalah:

- 1) jika guru mengajar memang berorientasi pada tujuan, penggunaan chart ekspose dipastikan produktif karena materi membaca kamus yakni melalui kegiatan membaca memindai benar-benar dapat diperoleh siswa baik secara proses maupun hasil.
- 2) Pembuatan chart ekspose dapat di arahkan kepada siswa. Oleh karena itu, pada chart ekspose dapat meningkatkan motivasi siswa untuk beraktivitas baik dalam bekerja untuk membuat media chart ekspose maupun pada aspek belajar.
- 3) Chart ekspose dapat memotivasi para siswa untuk menghasilkan kamus kecil tersendiri untuk disiplin ilmu tertentu.

¹⁶*Ibid*, hlm. 43

- 4) Media chart ekspose berpeluang menjadikan siswa mampu belajar mandiri.
- 5) Kamus terbatas yang dihasilkan melalui program chart ekspose sesungguhnya dapat memperkaya khasanah kamus terbatas di sekolah yang bersangkutan.
- 6) Bagi guru, media chart ekspose dapat meningkatkan nilai kompetensi guru baik dari segi penguasaan media maupun dari segi penguasaan materi pelajaran.

Terdapat beberapa aspek kelemahan dalam menggunakan chart ekspose. Aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Bilamana guru mengajar terlalu berorientasi pada tes, penggunaan model chart ekspose dipastikan tidak produktif karena materi membaca kamus tidak pernah tercantum pada tes baik pada tatanan local maupun tatanan nasional.
- 2) Manajemen sekolah harus menyediakan kamus yang memadai yang seimbang dengan jumlah siswa dalam sebuah ruang belajar.
- 3) Guru dan para siswa terpaksa mengorbankan sebagian kecil rupiah untuk mendapatkan bahan baku pembuatan chart ekspose.

Setiap lembar chart ekspose hanya terpakai sekali-dua sehingga penggunaan berikutnya memerlukan media chart ekspose yang baru

c. Prosedur penggunaan chart ekspose

Terdapat beberapa prosedur dalam chart ekspose. Prosedur ini adalah:

1) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan prosedur utama dalam penerapan chart ekspose sebagai modal pembelajaran membaca kamus, kompetensi dasar membaca memindai .inventarisasi dalam buku ini bermakna siswa mendaftarkan (menulis kosa kata) pada chart ekspose. Setiap satu chart ekspose hanya dicatat satu kosa kata. Maknanya, bila mana guru mengintruksikan siswa agar mencari sepuluh kosa kata dalam kamus, sepuluh lembar pula chart ekspose mesti ada pada setiap siswa.¹⁷

Ada beberapa alternatif jenis instruksi guru tentang kosa kata yang harus diinventarisasikan oleh setiap siswa yaitu:

- a) Guru menulis di papan tulis (missal) 10 kosa kata pilihan pastikan benar, agar siswa tidak keliru membacanya. Maksudnya guru harus menulis dengan rapi dan jelas setiap kosa kata yang diinstrusikannya itu.
- b) Guru mendiktekan 10 kosa kata pilihan.
- c) Guru menulis sendiri 10 kosa kata pilihan pada chart ekspose siswa.

¹⁷*Ibid*, hlm. 46

2) Investigasi

Investigasi dalam buku ini bermakna siswa disuruh mencari atau menemukan kosa kata pada prosedur pertama didalam kamus. Sebagai contoh, jika sebuah chart ekspose bertuliskan kata “metatesis” bermakna siswa itu harus bisa menemukan kata tersebut di dalam kamus. Indikator siswa mampu menemukan kata yang dicari, apabila dia dapat menempatkan di halaman kamus yang tepat pada tempat kosa kata itu berada. Dengan demikian, jika guru menugasi 20 chart ekspose, semua chart ekspose sudah berada di halaman kamus bermakna para siswa sudah mampu melaksanakan prosedur yang kedua yakni investigasi. Dengan kata lain, bilamana chart ekspose masih banyak tergolek kaku di atas meja siswa bermakna siswa itu belum mampu menemukan atau melakukan investigasi kata yang tertera di dalam chart ekspose yang bersangkutan¹⁸

3) Posisi

Posisi dalam konteks ini bermakna siswa menempatkan setiap lembar chart ekspose pada halaman kamus tempat kosa kata itu berada

Bilamana chart ekspose ditempatkan dalam kamus pada posisi terbalik (sungsang) bermakna kosa kata yang dicari itu berada pada halaman kiri kamus. Akan tetapi, bilamana chart ekspose berada pada

¹⁸*Ibid*, hlm. 48

posisi standar (tidak sunsang) bermakna kata yang dicari itu berada pada halaman kanan kamus.

Apabila chart ekspose pertama sudah berhasil ditempatkan pada posisi yang benar, chart ekspose ini dapat pula memberi eksposisi baru pada chart ekspose berikutnya. Sebagai contoh, chart ekspose pertama berisi kata 'kompetensi'. Chart ekspose ini sudah berada pada posisi akurat di antara lembaran kamus. Chart ekspose kedua bertuliskan kata 'opini'. Bilamana siswa sudah memiliki refleks yang tinggi tentang urutan yang lebih dahulu antara /k/dan/o/, tentulah siswa itu dapat mengantisipasi bahwa dia akan membuka halaman kamus itu setelah chart ekspose pertama berada.

Apabila chart pertama dan kedua sudah berhasil ditempatkan pada posisi yang benar, chart ekspose ini juga semakin dapat berekspose pada chart ekspose berikutnya. Sebagai contoh, chart ekspose ketiga berisi kata 'lintabung'. Bilamana siswa sudah memiliki refleks yang tinggi tentang urutan yang lebih dahulu antara /k/,/o/, dan/i/ tentulah siswa itu dapat mengantisipasi bahwa dia akan membuka halaman kamus itu di antara dua chart ekspose itu berada.

4) Deskripsi

Prosedur deskripsi dalam konteks chart ekspose bermakna siswa mencatat penjelasan tentang kosa kata dicari pada prosedur ketiga. Dengan kata lain, penjelasan tentang kata dapat diartikan sebagai arti kata

,arti leksikal namanya. Prosedur bermakna siswa sudah dapat membuat yakni membaca satu entri dari kamus.

5) Administrasi

Prosedur yang dimaksud dalam administrasi ini adalah secara didaktik, guru mestilah menginstruksikan kepada siswa agar setiap entri yang sudah dideskripsi di dalam chart ekspose itu dipindahkan ke dalam buku catatan Bahasa Indonesia.

6) Reproduksi

Prosedur yang dimaksud dalam reproduksi ini adalah siswa mampu membuat kamus kecil dari pembuatan media chart ekspose.

d. Aplikasi Chart Ekspose

Metode langsung (*direct method*) dapat digunakan untuk pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus. Satu unit yang hendak dicari sudah disiapkan guru. Para siswa juga sudah memegang kamus masing-masing. Chart ekspose sebagai media pun sudah tersedia di sisi kamus. Setiap chart ekspose sudah ditulis dengan sebuah kata jumlah kata yang akan dicari sebanyak 10 kata maka chart ekspose pin 10 lembar pula.¹⁹

Melalui instruksi tertulis atau tulisan, guru memerintahkan siswa untuk segera melaksanakan aktivitas belajar yakni menemukan makna dalam kamus. Setiap kata yang sudah dicari seperti yang diminta chart ekspose ditandai

¹⁹*Ibid*, hlm. 51-54

dengan chart ekspose yang bersangkutan. Dengan demikian, guru menerapkan teknik pemberian tugas atau tes perbuatan untuk menemukan makna 10 kata.²⁰

Langkah-langkah penggunaan teknik chart ekspose dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Guru memperlihatkan sebuah kamus bahasa Indonesia, sambil berdiri didepan kelas kepada para siswa.
- 2) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad horizontal maupun vertical melalui teknik chart ekspose.
- 3) Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose.
- 4) Guru memperagakan secara berurutan cara mencari lima kosa kata yaitu:
 - a) Amanat
 - b) Bekas
 - c) Mayat
 - d) Cerewet
 - e) Cerdas
- 5) Guru memperagakan cara mencatat setiap kata yang sudah dicari kedalam media chart ekspose.
- 6) Guru memperagakan cara menyalin kembali arti kata dari lembar chart ekspose kedalam buku latihan siswa.

²⁰*Ibid*, hlm. 54

e. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan di sini adalah upaya untuk mengetahui daya serap tentang membaca memindai pada kamusoleh para siswa.

3 Hubungan Teknik Chart Ekspose Dengan Kemampuan Membaca Memindai Kamus

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai tentang kemampuan membaca memindai.

Chart Ekspose merupakan kelompok media pembelajaran yang digunakan sebagai panduan atau petunjuk bagi siswa untuk menemukan kata yang dicari didalam kamus. Dengan cara ini dapat membantu siswa untuk belajar membaca memindai. Dengan demikian media Chart Ekspose merupakan sebuah alternative dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama membaca memindai.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini reverensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Alai Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar”.

Berdasarkan judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan teknik chart ekspose pada siswa kelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan saudari Juwita Lestari menggunakan model pembelajaran scramble pada siswa kelas IV dengan tingkat keberhasilan mencapai rata-rata persentase 86,7%.

2. Skripsi yang berjudul : “Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai untuk Mencari Kalimat Utama Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Ssiwa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.” Penelitian ini dilakukan oleh Rovirossa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Adapun hasil penelitian Saudari Rovirossa diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca memindai untuk mencari kalimat utama dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan membaca memindai untuk mencari kalimat utama siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61 – 70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca memindai untuk mencari kalimat utama siswa mencapai 77%, yaitu berada pada rentang 71-85% dalam kriteria mampu. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-*

Learn(KWL). Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai, sedangkan saudari Rovirossa untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama.

3. Skripsi yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai dalam Menemukan Gagasan Pokok dengan Menerapkan Metode *Know-Want-Learn* (KWL) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III.B SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang”. Penelitian ini dilakukan oleh Desrawati Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Hasil penelitian saudari Desrawati menunjukkan peningkatan kemampuan membaca memindai dalam menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan membaca dalam menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca dalam menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai 74% yaitu berada pada rentang 71-85%. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca sedangkan unsur perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis tindakan adalah melalui teknik chart ekpose dapat meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui teknik chart ekpose adalah sebagai berikut:

- a) Guru memperlihatkan sebuah kamus bahasa Indonesia, sambil berdiri didepan kelas kepada para siswa
- b) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad horizontal
- c) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad vertikal
- d) Guru menjelaskan fungsi media chart ekpose
- e) Guru menjelaskan cara menggunakan media chart ekpose
- f) Guru memperagakan secara berurutan cara mencari kosa kata yang ada dalam kamus
- g) Guru memperagakan cara mencatat setiap kata yang sudah dicari kedalam media chart ekpose
- h) Guru memperagakan cara menyalin kembali arti kata dari lembar chart ekpose kedalam buku latihan siswa

2. Indikator Aktivitas Siswa

- a) Siswa memperhatikan guru yang memperlihatkan sebuah kamus besar bahasa Indonesia kepada para siswa
- b) Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata dalam kamus yang berabjad horizontal
- c) Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata dalam kamus yang berabjad vertikal
- d) Siswa sudah mampu mengetahui fungsi media chart ekpose
- e) Siswa menerima bimbingan dari guru cara mencari kosa kata yang ada dalam kamus
- f) Siswa sudah bisa menggunakan media chart ekpose dengan baik dan benar
- g) Siswa mencatat kosa kata kedalam lembar chart ekpose yang diarahkan guru
- h) Siswa mencatat kosa kata dari media chart ekpose kedalam buku latihannya masing-masing

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan tehnik chart espouse untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai mencapai 75% artinya, dengan parsentase tersebut hasil belajar tergolong baik, hal ini berpedoman pada tiori yang dikemukakan oleh Abdul Razak : kemampuan membaca memindai

bacaan siswa kelas IV SD Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemukan dengan cara menghitung persentase skor kemampuan membaca memindai yaitu $(\sum SB/ST)100\%$ (Razak, 2005 :62). Lambang $\sum SB$ adalah jumlah skor benar, lambang ST adalah skor total (yakni 10). Sebagai contoh, seorang siswa memperoleh skor 8 maka kemampuan membaca memindai siswa yang bersangkutan adalah : $8/10 \times 100\% = 80,00\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. SubjekdanObjekPenelitian

Sebagaisubjekdalampenelitianiniadalahsiswakelas IV tahunpelajaran 2009-2010 denganjumlahsiswasebanyak 36 orang.

Sedangkan yang menjadiobjekdalampenelitianiniadalahmeningkatkan kemampuanmembaca m mindaidenganmenggunakanteknik chart eksposepadamatapelajaranBahasa Indonesia.

B. TempatPenelitian

Penelitian ini akandilaksanakandikelas IV SD Negeri 001 Air TirisKecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. RancanganPenelitian

1. .Setting Penelitian

Penelitianindakankelasiniakandilaksanakan di SD Negeri 001 Air TirisKecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapunwaktupenelitianakandilaksanakandabulanaprilsampaidenganjuni 2010.mata pelajaran yang akanditelitiadalahBahasaIndonesia.

Penelitianiniakandilaksanakandalam 1 kali pertemuantanpatindakandan 2 siklusyaitusiklus 1 dan 2. Adapundalamsetiapsiklusterdiridarisatu kali

pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa 36.

2. Variabel yang diteliti

a) Variabel X

Yaitu penggunaan teknik chart ekspos pada kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b) Variabel Y

Yaitu meningkatkan kemampuan membaca minda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2010. Penelitian ini terdiri dari 1 kali pertemuan dan terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat skenario pembelajaran

Pada siklus I

- a) Guru membuat rancangan pembelajaran (rpp) kemampuan membaca memindai melalui chart ekspose.
- b) Guru membuat 10 lembaran media yang berisi abjad. Setiap lembar media berisi sebuah kata dasar yang harus dicari didalam kamus.
- c) Mementukan sepuluh siswa terutama yang diajarkan membaca memindai melalaui chart ekspose.
- d) Siswa menyelesaikan soal-soal.

Siklus II

- a) Membuat sepuluh media lainnya sebagai cadangan.
- b) Siswa mencari referensi tentang membaca memindai melalui chart ekspose.
- c) Membuat perangkat tes kemampuan membaca memindai yang berisi sepuluh pertanyaan, setiap pertanyaan berisi sepuluh kata yang harus dicari didalam kamus.
- d) Membuat kesimpulan.
- e) Bisa menyelesaikan soal.

2. Implementasi

Siklus I

a. Apersepsi

- 1) Membaca do'a untuk memulai pembelajaran.
- 2) Membaca absensi siswa.
- 3) Memberi motivasi dengan tanya jawab dari pembelajar yang sudah lalu.
- 4) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memperlihatkan sebuah kamus bahasa indonesia, sambil berdiri didepan kelas, kepada para siswa.
- 2) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad horizontal maupun vertikal melalui chart ekspose.
- 3) Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose.
- 4) Guru memperagakan secara berurutan cara mencari lima kosa kata yaitu:
 - a) Amanat.
 - b) Bekas.
 - c) Cerdas.
 - d) Cerewet.
 - e) Mayat.

- 5) Guru memperagakan cara mencatat setiap kata yang sudah dicari kedalam media chart ekspose.
- 6) Guru memperagakan cara menyalin kembali arti kata dari lembar chart ekspose kedalam buku latihan siswa.
- 7) Membuat kesimpulan.
- 8) Siswa menyelesaikan soal.

Siklus II

a. Apersepsi

- 1) Membaca do'a untuk memulai pembelajaran.
- 2) Membaca absensi siswa.
- 3) Memberi motivasi dengan tanya jawab dari pembelajaran yang susah lalu.
- 4) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru melakukan apersepsi.
- 2) Siswa memperhatikan guru yang memperlihatkan sebuah kamus besar bahasa indonesia kepada para siswa.
- 3) Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata dalam kamus yang berabjad horizontal maupun vertikal melalui chart ekspose.
- 4) Siswa membaca memindai yakni memperagakan dan menerima bimbingan dari guru cari mencari lima kosa kata yang diarahkan guru.

- 5) Siswa mencatat kedalam empat lembar chart ekpose setiap kata yang diarahkan guru.
- 6) Siswa mencatat kedalam setiap kata yang sudah dicatat didalam chart ekpose kedalam buku latihan siswa masing-masing.
- 7) Membuat kesimpulan.
- 8) Siswa menyelesaikan soal.

2. Penutup

Membaca do'a untuk menutup pelajaran.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang aktifitas Guru dan Siswa. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Hasil perhitungan dapat diperoleh dengan cara dijumlahkan atau dibagi sehingga dapat diperoleh persentase.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajarnya yakni data kemampuan membaca memindai siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tes yang dilakukan adalah tes tunjuk kerja yang berupa tes saii yaitu kata-kata yang dicari maknanya di dalam kamus. Jumlah soal dalam tes itu adalah 10 soal.

b. Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca memindai.

Teknik nontes adalah teknik observasi.

Agar observasi menjadi terarah, digunakan lembar pedoman observasi.

Ada dua jenis lembar pedoman observasi yaitu :

1. Lembar observasi untuk aktivitas guru. Lembar observasi untuk aktivitas guru berisikan nilai 1 sampai dengan nilai 5.
2. Lembar pedoman observasi aktivitas siswa.

Lembar ini berisikan kolom kode siswa dan kolom jenis-jenis aktivitas siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

B. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru adalah 8 indikator dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5

berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8x5) dan 8 (8x1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan teknik chart ekspos dapat dihitung dengan cara :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan adalah 5 klasifikasi yaitu:

- 1) Sangat baik apabila 33 – 40
- 2) Baik apabila 27 – 32
- 3) Cukup baik apabila 21 – 26
- 4) Kurang baik apabila 15 – 20
- 5) Tidak baik apabila 8 - 14

b. Menentukan interval (I) yaitu : $1 = 40 - 8 : 5 = 6,4 = 6$

2. Aktivitas belajar siswa dan kemampuan membaca memindai siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dan kemampuan membaca siswa digunakan beberapa cara yang sesuai dengan penelitian yakni mengukur tingkat aktivitas belajar siswa dan membaca memindai siswa sesuai dengan persentase dan frekwensi. Maka dilakukan atas empat kriteria pengelompokan data yaitu

Kemampuan membaca memindai bacaan siswa kelas IV SD Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemukan dengan cara menghitung persentase skor kemampuan membaca memindai yaitu $(\sum SB / ST) 100\%$ (Razak, 2005 :62). Lambang $\sum SB$ adalah jumlah skor benar,

lambang ST adalah skor total (yakni 10). Sebagai contoh, seorang siswa memperoleh skor 8 maka kemampuan membaca siswa yang bersangkutan adalah : $8/10 \times 100\% = 80,00\%$.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tujuan yang ingin dicapai adalah apakah guru sudah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam RPP.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam observasi dikumpulkan dan dianalisa secara mendalam untuk diambil kesimpulan. Dari hasil ini guru dapat merefleksikan dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan refleksi inilah guru melakukan perbaikan pembelajaran untuk tahap berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris

Pertama kali Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris didirikan pada zaman Belanda dengan nama Copernement School terletak di jalan Tanjung Belit.

Pada tahun 1969 seorang tokoh masyarakat berinisiatif untuk memindahkan sekolah tersebut ke Dusun LK IV Air Tiris, pada saat itu yang menjadi Kepala Sekolah adalah bapak Syafri, dialah yang memperjuangkan sekolah tersebut bisa di pindahkan dan membangun bangunan yang baru. Pada awal tahun 1969 yaitu pembelian tanah pertengahan tahun 1969 pelaksanaan pembangunan dari awal tahun 1970 pelaksanaan pembangunan dan awal tahun 1970 bangunan selesai dan pindah ke bangunan yang baru.

Pada mulanya berdiri sekolah ini terdiri dari 5 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Yang pertama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN 001 Air Tiris ini adalah Bapak Syafri CC2-2 selama 3 tahun . Kemudian diganti dengan Kepala Sekolah yang baru bernama Saidana Umar, BA, setiap masa jabatan mereka habis diadakan pergantian pimpinan Kepala Sekolah, dari tahun 1969 telah tujuh kali pergantian Kepala Sekolah di SDN 001 Air Tiris yang dapat dilihat dari table berikut ini.

2. Struktur Organisasi

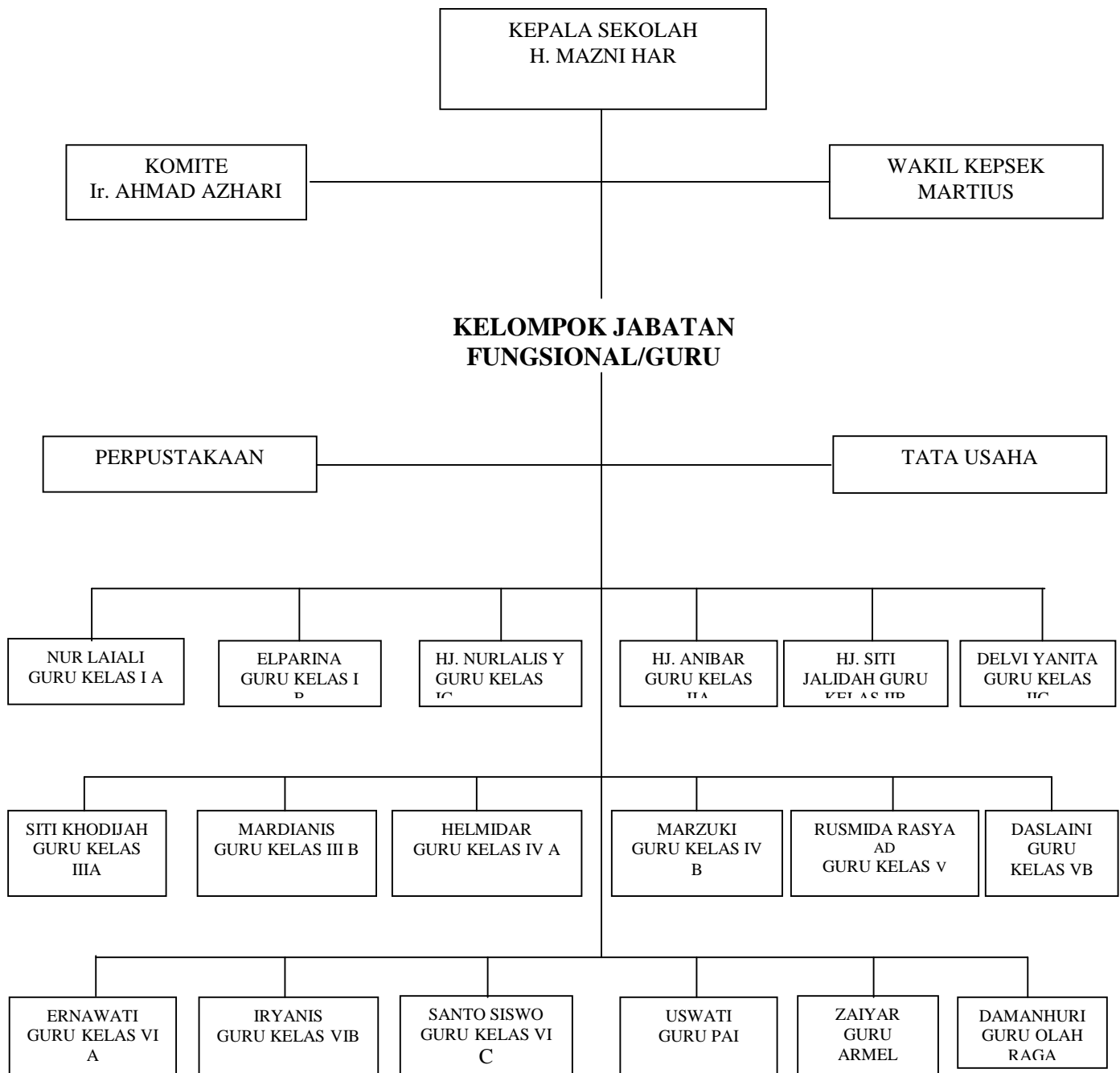
Untuk lebih lancarnya proses belajar mengajar maka di SDN 001 Air Tiris telah dibentuk organisasi yang berbentuk struktur organisasi ini dan staf sebagaimana dikemukakan oleh Soewarno Handayani Ningrat bahwa suatu organisasi terdiri atas berbagai bentuk seperti:

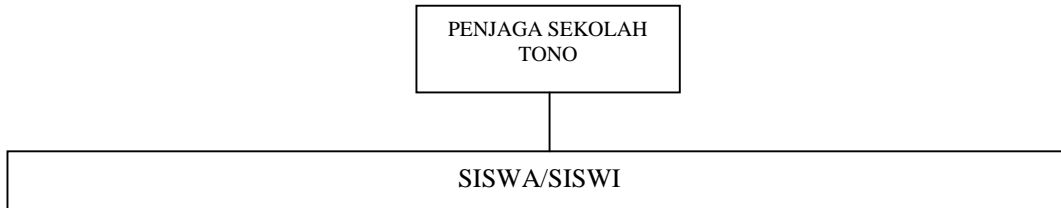
- a. Organisasi lini 1 garis
- b. Organisasi lini / garis dan tetap
- c. Organisasi fungsional
- d. Organisasi panitia

Berdasarkan bentuk- bentuk organisasi di atas, maka terlihat organisasi sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris berbentuk lini dan stap karena SDN 001 Air Tiris Dipimpin Oleh Seorang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, kemudian dibantu oleh staf yang terdiri dari beberapa bagian, seperti bagian kurikulum, bagian urusan humas, bagian kepramukaan dan dibawah bagian ini terdapat pula wali kelas.

Dengan adanya struktur organisasi ini nampak dengan jelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI DAN STAF
SD NEGERI 001AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR





Sumber : SDN 001 Air Tiris

NO	Nama	Periode jabatan (tahun)
1.	Syafri	1968-1974
2.	Saidina umar, BA	1974-1976
3.	Syahrudin	1976-1988
4.	Jamaluddin	1988-1993
5.	Megawati, BA	1993-2001
6.	Tarmizi	2001-2003
7.	Mazni har	2003-sampai sekarang

Sumber data : dokumentasi kantor TU SDN 001 Air Tiris

3. Sarana dan Prasarana

Disamping adanya guru dan murid pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

Adapun sarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris, dapat dilihatdalam table berikut:

Tabel IV.2**SARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 AIR TIRIS**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah dan Ruang Tata Usaha	1 Unit	Permanen
2	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Permanen
3	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
4	Ruang Belajar	15 Unit	Permanen
5	Laboratorium	2 Unit	Permanen
6	UKS	1 Unit	Permanen
7	Lapangan Olah Raga	1 Unit	Permanen
8	WC Guru	2 Unit	Permanen
9	WC Siswa	2 Unit	Permanen
10	Ruang Koperasi	1 Unit	Permanen

TABEL IV.3**PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 AIR TIRIS**

No	Prasarana	Jumlah
1	Buku-buku perpustakaan	b. buah
2	Papan tulis	32 buah
3	Komputer	1 buah
4	Meja belajar	450 buah
5	Kursi belajar	450 buah
6	Telepon	1 buah
7	Gambar presiden dan wakil presiden	34 buah
8	Radio tape	3 buah
9	Kursi tamu	2 buah
10	IPA (kit IPA)	3 buah
11	Labor Bahasa	28 uah

B. Keadaan Guru dan Siswa**a. Keadaan Guru**

Untuk mengetahui keadaan guru sekolah dasar negeri 001 Air Tiris dapat dilihat pada tabel Guru SDN 001 Air Tiris dari jabata guru dan ijazah tertinggi/tahun.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dan merupakan faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru.

TABEL IV.5

KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 AIR TIRIS 2009/2010

No	Kelas	Jumlah		Total siswa
		L	P	
1	I	43	46	89
2	II	34	97	97
3	III	40	66	66
4	IV	51	81	81
5	V	31	79	79
6	VI	38	79	79
Jumlah		237	247	484

Sumber Data: Laporan Bbulanan SDN 001 Air tiris Bulan Juni 2010

C. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu tujuan, dan sebagai pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran sehingga terarah dengan baik, kurikulum yang dipakai di sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama sebelum Tindakan

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu kemampuan membaca memindai siswa, yaitu kemampuan membaca selama proses pengajaran berlangsung secara individu dan pendikator dari proses pembelajaran pertemuan pertama tanpa tindakan atau tanpa menggunakan teknik chart ekspose. Dan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2. Adapun setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Setiap pertemuan guru mengisi lembar pengamatan siswa sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan pada guru Bahasa Indonesia disekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas IV A. kemampuan membaca kelas ini tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu, membaca memindai, membuat Rencana Pembuatan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa.

Dalam perencanaan, langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang membaca memindai tanpa menggunakan teknik chart ekspose.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dan menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pengajaran. Guru melontarkan kepada siswa apakah yang diketahuinya tentang membaca memindai.
- 3) Kemudian guru member kesempatan kepada siswa untuk mencari beberapa kosa kata dengan menggunakan kamus.
- 4) Kemudian guru memeriksa hasil ujian tadi

b. Implementasi Tindakan

Pertemuan pertama tanpa tindakan atau tanpa menggunakan teknik chart ekspose dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2010 – dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD desa Air Tiris Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksana Pembelajarann (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dialnjutkan dengan kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan teknik chart ekspose yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan

kegiatan akhir yang dilaksanakan lebih kurang 15 menit secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan membaca doa
- b) Membaca absensi siswa
- c) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan sebuah kamus Bahasa Indonesia, sambil berdiri didepan kelas, kepada para siswa.
- b) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad horizontal melalui chart ekspose
- c) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad vertikal melalui chart ekspose
- d) Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose
- e) Guru menempatkan 12 siswa ketempat duduk tersendiri
- f) Guru memperagakan secara berurutan cara mencari 5 kosa kata
- g) Guru memperagakan cara mencatat setiap kata yang sudah dicari kedalam media chart
- h) Guru memperagakan cara menyalin kembali arti kata dari lembar chart ekspose kedalam buku latihan

3) Kegiatan Akhir

- a) Menyimpulkan pelajaran

b) Guru memberikan tugas tentang materi pelajaran tadi

c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang di isi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah ibuk Ernawita, sedangkan aktivitas siswa di isi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan atau kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis yang di observasi sesuai dengan skenario metode latihan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

TABEL IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan

Pertama sebelum tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Guru memperlihatkan kamus kepada Siswa			3			3	Cukup Baik
2	Guru menjelaskan makna abjad horizontal			3			3	Cukup Baik
3	Guru menjelaskan makna abjad vertical				4		4	Baik
4	Guru menjelaskan fungsi media chart		2				2	Kurang Baik
5	Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa			3			3	Cukup Baik
6	Guru memperagakan cara mencari/memindai kata			3			3	Cukup Baik
7	Guru memperagakan cara mencatat kedalam chart			3			3	Cukup Baik
8	Guru memperagakan cara mencatat kedalam buku					5	5	Sangat Baik
	Skor aktivitas guru						26	Cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

teknik chart ekspose setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini pada klasifikasi “cukup baik” berada pada interval 21-26 dengan kategori cukup baik.

Adapun aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Guru memperlihatkan kamus kepada siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
2. Guru menjelaskan makna abjad guru menjelaskan makna abjad horizontal, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
3. Guru menjelaskan makna abjad vertical, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
4. Guru menjelaskan fungsi media chart, setelah diamati maka diperoleh skor 2 atau dikategorikan kurang baik.
5. Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
6. Guru memperagakan cara mencari/memindai kata, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
7. Guru memperagakan cara mencatat kata kedalam chart, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
8. Guru memperagakan cara mencatat chart kedalam buku, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa untuk Pertemuan Pertama

Sebelum Tindakan

No	Kode	Aktivitas siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	E01	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	E02	1	1	0	1	1	1	1	1	7
3	E03	1	1	1	1	0	0	0	0	4
4	E04	1	1	1	1	0	0	0	0	4
5	E05	1	1	1	1	0	0	0	0	4
6	E06	1	1	1	1	0	0	0	0	4
7	E07	0	1	1	1	1	1	1	1	7
8	E08	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	E09	1	1	0	0	1	1	1	1	6
10	E10	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	E11	0	1	1	1	1	1	1	1	7
12	E12	1	1	1	0	1	1	1	1	7
13	E13	1	0	1	1	1	1	1	1	7
14	E14	1	1	1	0	1	1	1	1	7
15	E15	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	E16	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	E17	1	1	1	1	0	0	0	1	5
18	E18	1	1	1	1	0	0	0	1	5
19	E19	1	1	1	0	0	1	0	1	5
20	E20	1	1	0	1	0	0	0	1	4
21	E21	1	1	1	1	0	0	0	0	4
22	E22	0	1	0	1	0	1	0	0	3
23	E23	1	1	1	1	0	1	0	1	6
24	E24	1	1	1	0	1	1	1	1	7
25	E25	1	0	1	1	0	0	0	1	4
26	E26	1	1	0	1	0	0	1	1	5
27	E27	0	1	1	1	1	0	0	0	4
28	E28	1	1	1	0	1	1	1	0	6
29	E29	1	1	1	1	1	1	0	0	6
30	E30	1	0	1	1	1	1	0	1	6
31	E31	1	1	0	1	1	1	1	1	7
32	E32	1	0	1	0	0	1	1	1	4
33	E33	1	1	1	1	1	0	1	1	7
34	E34	0	1	1	0	1	0	0	1	5
35	E35	1	1	1	1	0	1	1	0	6
36	E36	1	0	1	1	0	1	1	0	5
JUMLAH E36		31	31	30	27	20	23	20	25	207
		85	85	85	75	60	65	60	70	73,12

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan membaca memindai siswadalam pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 207 atau dengan rata-rata 73,12%.

Adapun kemampuan membaca memindai siswa yang di amati adalah:

1. Memperhatikan guru, memperlihatkan kamus besar Bahasa Indonesia kepada para siswa diperoleh rata-rata 85%
2. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata dalam kamus yang berabjad horizontal diperoleh rata-rata 85%
3. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata dalam kamus yang berabjad vertical diperoleh rata-rata 85%
4. Menggunakan media chart ekspose dengan baik diperoleh rata-rata 75%
5. Membagi kelompok sesuai dengan perintah guru diperoleh rata-rata 60%
6. Memperagakan dan menerima bimbingan dari guru cara mencari 5 kosa kata diperoleh rata-rata 65%
7. Mampu mempergakan cara mencatat kedalam chart ekspose diperoleh rata-rata 60%
8. Mampu memperagakan cara mencatat kedalam buku diperoleh rata-rata 70%

3) Observasi Kemampuan Membaca Memindai

Menurut data awal yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca memindai jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan pertama ini hanya 20 orang atau sekitar 60%, sedangkan yang dinyatakan tuntas yaitu 80% untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 8

**Hasil Observasi Ketuntasan Kemampuan Membaca Memindai pada
Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Skor menurut soal										Jumlah	Skor total	Persen (%)	ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aldi Melenlawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
2	Ahmad sadiqi	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	Tuntas
3	Aldo paturahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
4	Alfira fitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
5	Annisa Juliati Fitri	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4	10	40	Belum tuntas
6	Aprilia Maharani	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	10	40	Belum tuntas
7	Asri Ivo	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	10	30	Belum tuntas
8	Cindy Rawidiah	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	10	30	Belum tuntas
9	Dzikra Habibah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	Belum tuntas
10	Fitria Febriani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	10	0	Belum tuntas
11	Fitria Nurliza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
12	Hafizri Deni Rizky	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
13	Julia Citra Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	Tuntas
14	Siki Irawan	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	10	20	Belum tuntas
15	M. Alfiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
16	Natasya Putri Aulia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	Tuntas
17	Risma Devi	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	10	40	Belum tuntas
18	Ridho Akbar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	10	30	Belum tuntas
19	Ratih Rahma Wati	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	10	30	Belum tuntas
20	Ratna Wati	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	10	30	Belum tuntas
21	Ranisa Aulia	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	10	40	Belum tuntas
22	Walimi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
23	Siti Nurhaliza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
24	Saskia Khairunisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
25	Suci Hafizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
26	Sela Yusma Wati	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	10	40	Belum tuntas
27	Yenny Adila Jastika	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	10	40	Belum tuntas
28	Widya Ana Nanda	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	10	30	Belum tuntas
29	Zikratul Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	Belum tuntas
30	Adila Nanda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
31	M. Rinaldi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
32	Noprizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
33	Rosmaniarti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
34	Zachari Alimi	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	10	30	Belum tuntas
35	Manda Nopyanti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Tuntas
36	M. Randha Saputra M. Rezky	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	10	30	Belum tuntas
Jumlah												221			
Rata-rata												6,13	10	60,13	Belum tuntas

Berdasarkan tabel IV. 8 diatas dapat dideskripsikan kemampuan membaca memindai untuk pertemuan sebagai berikut:

1. Terdapat 18 siswa (60,13%) yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca memindai pada pertemuan pertama. Hal ini bermakna pembelajaran kemampuan membaca memindai belum tuntas karena angka persentase belum mencapai 80%
2. Rata-rata kemampuan membaca memindai untuk 36 siswa kelas IV adalah 60.13%

d. Refleksi

Pada pertemuan awal ini tanpa menggunakan teknik chart ekspose, penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan guru. Banyak berbicara, malu bertanya, kelihatan wajah yang kusut dan tidak bersemangat, siswa enggan dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri, dan guru sulit mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan, proses pembelajaran aktivitas guru pada pertemuan pertama tanpa tindakan, terlihat pada siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan siklus I mampu membaca memindai melalui teknik chart ekspose.

1. Siklus Pertama

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan pertama tanpa tindakan atau tanpa menggunakan teknik chart ekspose, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus (1), dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik chart ekspose kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kec. Kampar. Sebagai langkah awal, guru memperlihatkan sebuah kamus kepada para siswa, kemudian siswa memperhatikannya, semua ini bertujuan untuk memudahkan siswa mencari kosa kata dengan menggunakan kamus, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami cara mencari kosa kata di dalam kamus.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang membaca memindai melalui teknik chart ekspose
- 2) Guru membuat 10 media yang berisi abjad. Setiap lembar media berisi sebuah kata dasar yang harus di cari didalam kamus.

- 3) Menentukan 10 siswa terutama yang diajarkan membaca memindai melalui teknik chart ekspose

b. Implementasi Tindakan

Pertemuan siklus (1) ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2010 dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran pelaksanaan dengan teknik chart ekspose yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan dengan 15 menit secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Membaca doa untuk memulai pembelajaran
- b) Membaca absensi siswa
- c) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan sebuah kamus Bahasa Indonesia, sambil berdiri di depan kelas, kepada para siswa
- b) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad horizontal

- c) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata dalam kamus yang berabjad vertical
 - d) Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose
 - e) Guru menempatkan duduk untuk 12 siswa
 - f) Guru memperagakan cara mencari atau menandai kata 1-5
 - g) Guru memperagakan cara mencatat kata kedalam chart
 - h) Guru memperagakan cara mencatat kedalam buku
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru memberikan tugas terhadap materi yang disampaikan
 - c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang diu lakukan dalam penelitian ini di pusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi di lakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang di isi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah ibu Ernawita, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1)Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang di observasi sesuai

dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 9

Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Dilaksanakan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memperlihatkan kamus kepada siswa				4		4	Baik
2	Guru menjelaskan makna abjad horizontal			3			3	Cukup baik
3	Guru menjelaskan makna abjad vertikal			3			3	Cukup baik
4	Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose					5	5	Sangat baik
5	Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa				4		4	Baik
6	Guru memperagakan cara mencari / memindai kata (1-5)				4		4	Baik
7	Guru memperagakan cara mencatat kedalam chart ekspose.				4		4	Baik
8	Guru memperagakan cara mencatat kedalam buku.					5	5	Sangat baik
Skor aktivitas guru							32	Baik

Sumber data olahan penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 9 di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik chart ekspose setelah dibanding dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III. Aktivitas guru dalam pertemuan siklus (1) ini berada pada klasifikasi “baik” berada pada interval 27-32 dengan kategori baik.

Adapun aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Guru memperlihatkan kamus kepada siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.

2. Guru menjelaskan makna abjad guru menjelaskan makna abjad horizontal, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
3. Guru menjelaskan makna abjad vertical, setelah diamati maka diperoleh skor 3 atau dikategorikan cukup baik.
4. Guru menjelaskan fungsi media chart, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.
5. Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
6. Guru memperagakan cara mencari/memindai kata, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
7. Guru memperagakan cara mencatat kata kedalam chart, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
8. Guru memperagakan cara mencatat chart kedalam buku, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.10**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Kode sampel	Skor menurut soal								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	E01	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	E02	1	1	0	1	1	1	1	1	7
3	E03	1	1	1	1	0	0	0	0	4
4	E04	1	1	1	1	0	0	0	0	4
5	E05	1	1	1	1	0	0	0	0	4
6	E06	1	1	1	1	0	0	0	0	4
7	E07	0	1	1	1	1	1	1	1	7
8	E08	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	E09	1	1	0	0	1	1	1	1	6
10	E10	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	E11	0	1	1	1	1	1	1	1	7
12	E12	1	1	1	0	1	1	1	1	7
13	E13	1	0	1	1	1	1	1	1	7
14	E14	1	1	1	0	1	1	1	1	7
15	E15	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	E16	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	E17	1	1	1	1	0	0	0	1	5
18	E18	1	1	1	1	0	0	0	1	5
19	E19	1	1	1	0	1	0	0	1	5
20	E20	1	1	0	1	1	1	0	1	6
21	E21	1	1	1	1	0	1	1	0	6
22	E22	0	1	0	1	0	1	1	0	4
23	E23	1	1	1	1	0	0	1	1	6
24	E24	1	1	1	0	1	1	1	1	7
25	E25	1	0	1	1	0	1	1	1	6
26	E26	1	1	0	1	0	0	1	1	5
27	E27	0	1	1	1	1	0	0	0	4
28	E28	1	1	1	0	1	1	1	1	7
29	E29	1	1	1	1	1	1	0	1	7
30	E30	1	0	1	1	1	1	0	0	5
31	E31	1	1	0	1	1	1	1	1	7
32	E32	1	0	1	0	0	1	1	1	5
33	E33	1	1	1	1	1	0	1	0	6
34	E34	0	1	1	0	1	0	0	1	4
35	E35	1	1	1	1	1	1	1	1	8
36	E36	1	0	1	1	1	1	1	0	6
Jumlah		31	31	30	27	24	24	24	26	217
Rata-rata		85	85	85	75	70	70	70	75	76,87

persentase									
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor hasikal sebesar 217 atau dengan rata-rata 76,87 %

Adapun kemampuan membaca memindai siswa yang diamati adalah :

1. Memperhatikan guru memperlihatkan kamus besar Bahasa Indonesia kepada para siswa diperoleh rata-rata 85%
2. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata yang berabjad horizontal diperoleh rata-rata 85%
3. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata yang berabjad vertical diperoleh rata-rata 85%
4. Menggunakan media chart ekspose dengan baik diperoleh rata-rata 75%
5. Membagi kelompok sesuai dengan perintah guru diperoleh rata-rata 70%
6. Memperagakan dan menerima bimbingan dari guru cara mencari 5 kosa kata diperoleh rata-rata 70%
7. Memperagakan cara mencatat kosa kata kedalam chart ekspose diperoleh rata-rata 70%
8. Mampu memperagakan cara mencatat kedalam buku diperoleh rata-rata 70%

3) Observasi Kemampuan Membaca Memindai

Menurut data pada siklus I diperoleh, sudah ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca memindai. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I hanya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL IV. 11

Hasil Observasi Ketuntasan Kemampuan Membaca Memindai pada Siklus I

No	Nama siswa	Skor menurut soal										Jumlah	Skor total	Persen (%)	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aldi Meleniawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
2	Ahmad Sidiqi	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	Tuntas
3	Aldo Paturahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
4	Alfira Fitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
5	Anisa Julia Fitri	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60	Belum tuntas
6	Aprilia Maharani	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	10	60	Belum tuntas
7	Asri Ivo	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	10	70	Belum tuntas
8	Cindi Rawidiah	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	10	70	Belum tuntas
9	Dzikra Habibah	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6	10	60	Belum tuntas
10	Fitria Febriani	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	10	60	Belum tuntas
11	Fitria Nurlisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
12	Hafizri Deni Rizki	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
13	Julia Citra Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	Tuntas
14	Jeki Irawan	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	10	60	Belum tuntas
15	M. alpriansyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	Tuntas
16	Natasya Putri A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
17	Risma Devi	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80	Tuntas
18	Ridho Akbar	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	10	50	Belum tuntas
19	Ratih Ralima Wati	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6	10	60	Belum tuntas
20	Ratna Wati	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	10	70	Belum tuntas
21	Ranisa Aulia Nauli	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	10	60	Belum tuntas
22	Siti Nurhaliza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
23	Saskia Khairunisa.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
24	Suci Hafizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
25	Sela Yusma Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
26	Yeni Adila Jastika	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6	10	60	Belum tuntas
27	Widya Aria Nanda	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	10	60	Belum tuntas
28	Zikratul Hasanah	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	10	60	Belum tuntas
29	Adila Nanda	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	10	70	Belum tuntas
30	M. Rinaldi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
31	Noprizal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
32	Rosmaniarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
33	Zakhari Alumi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Tuntas

34	Nanda Noprianti	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	10	50	Belum tuntas
35	M. Radha Putra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
36	M. Rizki	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	10	70	Belum tuntas
Jumlah												284			
Rata-rata												7,88	10	70,88	Belum tuntas

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat dideskripsikan kemampuan membaca

memindai untuk siklus I sebagai berikut:

1. Terdapat 19 siswa (70,88%) yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca memindai pada siklus I. hal ini bermakna pembelajaran kemampuan membaca memindai masih belum tuntas karena angka persentase belum mencapai 80%.
2. Rata-rata kemampuan membaca memindai untuk 36 siswa kelas IV adalah 70,88%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru kurang menguasai kelas, sebagian siswa bermain dan bergurau bersama temannya.
- b. Siswa masih banyak yang belum bisa menemukan makna kata secara tepat
- c. Siswa masih belum bisa menggunakan media chart secara tepat
- d. Dalam pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencari makna kosa kata secara tepat, hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru didalam menyampaikan pelajaran.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus satu (1) maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas siswa juga meningkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik chartekspose kelas IV SD N 001 Airtiris Kecamatan Kampar tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan / Perencanaan.

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu RPP siklus II pertemuan 1 dan 2, yang juga sedikit berbeda pada RPP siklus I pertemuan 1 dan 2, pada siklus ini peneliti merencanakan beberapa hal yaitu :

- a) guru membiarkan siswa untuk mencari sendiri makna kata didalam kamus.
- b) guru membiarkan siswa untuk mencari kosa kata yang bermakna horizontal maupun vertikal.
- c) guru memberikan bimbingan tentang fungsi media chart tersebut.
- d) guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

b. Implementasi Tindakan

Pertemuan siklus dua (2) ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010. Dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan

dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :kegiatan awal atau pembukaan pelajaran yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik chart ekspose yang dilakukan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Memulai pelajaran dengan membaca doa
- b) Membaca absensi siswa
- c) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan sebuah kamus Bahasa Indonesia, sambil berdiri didepan kelas, kepada para Siswa
- b) Guru menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata yang berabjad horizontal.
- c) Guru menjelaskan mencari atau menemukan kata-kata yang berabjad vertikal.
- d) Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose.
- e) Guru menempati tempat duduk untuk 12 siswa
- f) Guru memperagakan cara mencari (memindai kata C 1-5)
- g) Guru memperagakan cara mencatat kata kedalam chart

h) Guru memperagakan cara mencatat chart kedalam buku

3) Kegiatan Akhir

a) Menyimpulkan pelajaran

b) Guru memberikan tugas terhadap materi yang diberikan

c) Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas siswa dan kemampuan membaca memindai siswa sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari pengamatan yang di isi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer pengamat adalah ibuk Ernawati, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi kegiatan guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Belajar Guru pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Dilaksanakan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memperlihatkan kamus kepada siswa					5	5	Sangat baik
2	Guru menjelaskan makna abjad horizontal				4		4	Baik
3	Guru menjelaskan makna abjad vertikal				4		4	Baik
4	Guru menjelaskan fungsi media chart ekspose					5	5	Sangat baik
5	Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa				4		4	Baik
6	Guru memperagakan cara mencari / memindai kata (1-5)				4		4	Baik
7	Guru memperagakan cara mencatat kedalam chart ekspose.					5	5	Sangat baik
8	Guru memperagakan cara mencatat kedalam buku.					5	5	Sangat baik
Skor aktivitas guru							36	Sangat Baik

Sumber: Data olahan penelitian, tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.12 diatas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik chart ekspose setelah dibandingkan dengan standar setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada pertemuan siklus dua (2) ini berada di klasifikasi “sangat baik” berada pada interval 33-40 dengan kategori sangat baik.

Adapun aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Guru memperlihatkan kamus kepada siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.
2. Guru menjelaskan makna abjad guru menjelaskan makna abjad horizontal, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
3. Guru menjelaskan makna abjad vertical, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
4. Guru menjelaskan fungsi media chart, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.
5. Guru menempatkan tempat duduk untuk 12 siswa, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
6. Guru memperagakan cara mencari/memindai kata, setelah diamati maka diperoleh skor 4 atau dikategorikan baik.
7. Guru memperagakan cara mencatat kata kedalam chart, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.
8. Guru memperagakan cara mencatat chart kedalam buku, setelah diamati maka diperoleh skor 5 atau dikategorikan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.13**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Kode Sampel	Aktivitas siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	E1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	E2	1	1	0	0	1	1	1	1	6
3	E3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	E4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	E5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	E6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	E7	0	1	1	1	1	1	1	1	7
8	E8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	E9	1	1	0	1	1	1	1	1	7
10	E10	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	E11	0	1	1	1	1	1	1	1	7
12	E12	1	1	1	1	1	1	0	1	7
13	E13	1	0	1	1	1	1	1	1	7
14	E14	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	E15	1	1	1	1	1	1	1	0	7
16	E16	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	E17	0	1	1	1	1	1	1	1	7
18	E18	1	1	1	0	0	1	1	1	6
19	E19	1	1	1	1	1	1	1	0	7
20	E20	1	1	0	1	1	1	0	1	6
21	E21	1	1	1	1	1	1	1	0	7
22	E22	1	1	0	1	0	1	1	0	5
23	E23	1	1	1	1	1	0	1	1	7
24	E24	1	1	1	0	1	1	1	1	7
25	E25	1	0	1	1	0	1	1	1	6
26	E26	1	1	0	1	0	0	1	1	5
27	E27	0	1	1	1	1	1	1	0	6
28	E28	1	1	1	0	1	1	1	1	7
29	E29	1	1	1	1	1	1	1	1	8
30	E30	1	0	1	1	1	1	1	0	6
31	E31	1	1	0	1	1	1	1	1	7
32	E32	1	0	1	0	1	1	1	1	6
33	E33	1	1	1	1	1	1	1	0	7
34	E34	0	1	1	1	1	0	1	1	6
35	E35	1	1	1	1	1	1	1	1	8
36	E36	1	0	1	1	1	1	1	1	7
JUMLAH		31	31	30	31	32	33	34	29	251
Rata-rata persen		85	85	85	85	90	90	95	80	86,87

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, diketahui bahwa aktivitas belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 251 atau dengan rata-rata 86%.

Adapun kemampuan membaca memindai siswa yang diamati yaitu:

1. Memperhatikan guru memperlihatkan kamus besar Bahasa Indonesia kepada siswa diperoleh rata-rata 85%
2. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata yang berabjad horizontal diperoleh rata-rata 85%
3. Memperhatikan penjelasan guru yang menjelaskan cara mencari atau menemukan kata-kata yang berabjad vertikal diperoleh rata-rata 85%
4. Menggunakan media chart ekspose dengan baik diperoleh rata-rata 85%
5. Membagi kelompok sesuai dengan perintah guru diperoleh rata-rata 90%
6. Memperagakan atau menerima bimbingan dari guru cara mencari 5 kosa kata diperoleh rata-rata 90%
7. Memperagakan cara mencatat kosa kata kedalam chart ekspose diperoleh rata-rata 95%
8. Mampu memperagakan cara mencatat kedalam buku diperoleh rata-rata 80%

3) Pengamatan (Observation)

Seperti halnya pada siklus I pengamatan didasarkan dalam dua hal yaitu:

- a. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh salah satu guru untuk mengetahui kemampuan membaca memindai siswa dengan menggunakan teknik chart ekspose.
- b. Kemampuan membaca siswa terlihat sudah meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus I. dimana pada hasil pengamatan terlihat rata-rata siswa sudah mulai meningkat dalam membaca memindai dan adanya peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, dari lembar pengamatan responden guru terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik chart ekspose dibandingkan dengan siklus I, dan guru juga terbiasa dengan menggunakan teknik chart ekspose. Hal ini terlihat bahwa siswa sudah mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14

**Hasil Observasi Ketuntasan Kemampuan Membaca Memindai
Siswa pada Siklus II**

No	Nama siswa	Skor menurut soal										Jumlah	Skor total	Persen (%)	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Aldi Meleniawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
2	Ahmad sidki	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	Tuntas
3	Aldo paturahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
4	Apira Pitriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
5	Anisa Julia Pitri	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
6	Aprilia Maharani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	10	70	Belum tuntas
7	Asri ipo	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
8	Cindi Rawidiah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
9	Dzikra Habibah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
10	Fitria Febriani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
11	Fitria Nurlsa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
12	Hafisri Deni Riski	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
13	Julia Citra Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	Tuntas
14	Jeki Irawan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	10	80	Tuntas
15	M.Alfiansya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Tuntas
16	Natasya Putri A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
17	Risma Devi	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80	Tuntas
18	Rido Akbar	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
19	Rati Ralimawati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	Tuntas
20	Ratna Wati	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	10	80	Tuntas
21	Ranisa Aulia N	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	10	80	Tuntas
22	Siti Nurhaliza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
23	Saskia Hairunisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
24	Suci Hafiza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
25	Sela Yusmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
26	Yeni Adila j	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
27	Widia Ariananda	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
28	Zikratul Hasanah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
29	Adila Nannda	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
30	M. Rinaldi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
31	Noprizal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
32	Rosmaniarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Tuntas
33	Zachari Almi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Tuntas
34	Manda Novianti	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
35	M.Radha Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	Tuntas
36	M.Rizki	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	10	80	Tuntas
Jumlah												314			

Rata-rata											8,72	10	80,72	Tuntas
-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------	----	-------	--------

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat dideskripsikan kemampuan membaca memindai untuk siklus II sebagai berikut:

1. Terdapat 35 siswa (80.72) yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca memindai pada siklus II. Hal ini bermakna pembelajaran kemampuan membaca memindai siswa sudah tuntas, karena angka persentase sudah mencapai 80%
2. Rata-rata kemampuan membaca memindai untuk 36 siswa kelas IV adalah 80,72%

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari data diketahui perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik chart ekspose kelas IV SD Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar, secara klasikal tergolong tinggi yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat baik. Kemampuan membaca memindai siswa juga tergolong tinggi, maka tidak diperlukan tindakan perbaikan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pertemuan pertama tanpa tindakan menunjukan bahwa aktivitas guru hanya mencapai skor 26 berada pada interval 21-26 dengan kategori cukup

baik, sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan skor 36 berada pada interval 33-40 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.15

Rekapitulasi Aktivitas Guru, Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Indikator yang diamati								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Pra tindakan	3	2	4	2	3	3	3	5	26	Cukup baik
2	Siklus I	4	3	3	5	4	4	4	5	32	Baik
3	Siklus II	5	4	4	5	4	4	5	5	36	Sangat baik

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama tanpa tindakan yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai skor 207 dengan persentase 73,12% yaitu tergolong cukup baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sedikit berbeda dengan siklus I, yaitu dengan skor 251 dengan persentase 86,87% yaitu tergolong baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa, Pra Tindakan, Siklus I
Dan Siklus II**

No	Siklus	Indikator yang diamati								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Pra tindakan	31	31	30	27	20	23	20	25	207	Cukup baik
	persentase	85	85	85	75	60	65	60	70	73,12%	
2	Siklus I	31	31	30	27	24	24	24	26	217	Baik
	Persentase	85	85	85	75	70	70	70	75	76,87%	
3	Siklus II	31	31	30	31	32	33	34	29	251	Sangat baik
	Persentase	85	85	85	85	90	90	95	80	86,87%	

3. Aktivitas Kemampuan Membaca Memindai Siswa

Tabel IV. 17

**Ketuntasan
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Memindai Siswa
dengan Menggunakan Teknik Chart Ekspose**

No	Siklus	Jumlah	Persen	Keterangan
1	Pra tindakan	221	60,13%	Belum tuntas
2	Siklus I	284	70,88%	Belum tuntas
3	Siklus II	314	80,72%	Tuntas

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca memindai siswa dengan menggunakan teknik chart ekspose lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan membaca memindai tanpa menggunakan teknik chart ekspose.

Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat. Siswa menjadi lebih aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan teman yang lain tidak ada lagi, tidak nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Dan saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas lebih kondusif, aman, serius, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca memindai siswa khususnya dengan menggunakan teknik chart ekspose dikelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 001 Air Tiris.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa kemampuan membaca memindai siswa dengan menggunakan teknik chart ekspose secara benar maka kemampuan membaca memindai siswa lebih meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Meningkatkan kemampuan membaca memindai melalui teknik chart ekspose pada kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 001 Air Tiris Kecamatan Kampar” diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan membaca memindai siswa kelas IV SD Air Tiris Kecamatan Kampar.

Dari hasil analisi data yang dilakukan, diperoleh peningkatan bobot rata-rata indikator dari pertemuan pra tindakan 60,13% dan pertemuan siklus I menjadi 70,88% sedangkan pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,87%.

Berpedoman pada analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memindai siswa kelas IV SD Air Tiris setelah menggunakan teknik chart ekspose meningkat dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan teknik chart ekspose dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Supaya teknik chart ekspose dapat dijadikan salah satu teknik untuk meningkat kemampuan membaca memindai. Hal ini disebabkan teknik ini memang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk kompetensi membaca memindai.

2. Supaya guru SD yang ingin menerapkan teknik chart ekspose dapat meningkat pengetahuan dan pemahaman tentang teknik chart ekspose dalam pembelajaran sehingga jika pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran, penggunaannya memang sejalan dengan syarat penggunaan teknik chart ekspose itu sendiri.
3. Agar teknik chart ekspose selalu digunakan oleh para guru sehingga guru memiliki kemahiran atau keterampilan menggunakan teknik tersebut.
4. Bagi kepala SD, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam rangka memberikan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan sewaktu mengajarkan kemampuan membaca memindai.
5. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya jenis kosa kata dalam membaca memindai lebih bervariasi yakni mewakili hampir semua konsonan dan vokal yang berlaku dalam Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
<http://wywid.wordpress.com/2009/2010>, *Pembelajaran Membaca di SD*
- [http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading](http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-membaca-cepat-dengan-menggunakan-metode-speed-reading)
- <http://id.edukasi.kompasiana.com/2010/19/> *manfaat membaca*
- <http://id.wawan.satu.blogspot.com/2009/10/> *pentingnya kemampuan membaca*.
Html
- Iskandar wassit, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Muriadi, *Teknik jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: SIC
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008)
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Auto Grafika
- Razak, Abdul. 2007. *Chart Ekspose: Kumpulan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Auto Grafika
- Razak, Abdul. 2008. *Riset Pengajaran: Deskripsi, Eksposisi dan Argumentasi*. Pekanbaru: Auto Grafika
- Ris Agustin, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya, 2006)

Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*.
Surakarta : lembaga pengembangan pendidikan (LPP) Uns dan Upt.
Penerbitan dan percetakan UNS press, 2007

Soedarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Subana,susanti,*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*,Bandung :Pustaka jaya,
2008

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.
Bandung: Angkasa

Tarign, Guntur Henry. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Be*
Bandung: Angkasa

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana :Jakarta :2008